



Participatory by IAI TABAH is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Naskah masuk	Direvisi	Dipublish
17 Juli 2022	10 September 2022	31 Oktober 2022
DOI : <a href="https://doi.org/10.58518/pariticipatory.v1i2.1836">https://doi.org/10.58518/pariticipatory.v1i2.1836</a>		

## **JAGUNG BETIRING PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS POTENSI LOKAL DENGAN METODE PARTICIPATORY ACTION RESEARCH (PAR)**

Sifwatir Rif'ah,

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia

Aida Nur Ilma

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia

**ABSTRAK:** Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat khususnya Bidang Ekonomi dan wirausaha melalui pengolahan jagung melalui program pengabdian masyarakat. Program ini bertujuan untuk menyerap tenaga kerja, menambah pendapatan masyarakat melalui usaha kecil dan menengah, meningkatkan kreativitas dan inovasi lokal yang dapat menjadi produk khas dari Betiring-Sumber Agung, Brondong Lamongan serta meningkatkan nilai jual komoditas jagung di Betiring, Desa Sumber Agung, Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan. Penelitian kualitatif menggunakan metode Participatory Action Research (PAR). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dokumentasi, observasi, dan Focus Group Discussion. Analisa data PAR adalah triangulasi, mencari keberagaman dan investigasi dengan masyarakat. Solusi yang dapat dilakukan adalah melalui pengolahan jagung mentah menjadi produk yang lezat, bergizi dan disukai serta menjadi produk khas lokal yang mampu bersaing dengan produk dari negara lain. daerah. Hasil penelitian menunjukkan penerapan model pemberdayaan masyarakat: (1) Mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan, potensi sumber daya manusia, alam, dan ekonomi masyarakat untuk merencanakan program pemberdayaan, (2) Dikelola untuk menumbuhkan semangat dan kebersamaan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. kewirausahaan dan koperasi, (3) Melaksanakan program penyuluhan, pelatihan (4) Monitoring dan evaluasi dalam bentuk pendampingan.

**Kata Kunci :** Pemberdayaan masyarakat, kewirausahaan. sektor ekonomi, jagung.



**ABSTRACT:** *The Implementation of a society empowerment especially on Economic Sector and entrepreneurs through the processing of corn through the community service program. This program aims to absorb labors, add community income through small and medium enterprises, improve creativity and local innovation that can be the typical products from Betiring-Sumber Agung, Brondong Lamongan and increase the selling value of corn commodities at Betiring, Sumber Agung Village, Brondong Sub-district, Lamongan District. Used qualitative research methods of Participatory Action Research (PAR). Data was collected through interviews, documentation, observation, and Focus Group Discussion. PAR data analysis is triangulation, seeking diversity and investigation with society. The solution that can be done is through the processing of the raw corn into the delicious, nutritious and preferred product as well as to be the typical local product that can compete with products from other areas. The results showed the implementation of community empowerment model: (1) Identify and analyze the problem, potential of human, natural and economic resources of communities to plan empowerment programs, (2) The Managed to foster a spirit and togetherness to improve knowledge and skills of entrepreneurship and cooperatives, (3) Execute a program extension, training (4) Monitoring and evaluation in the form of assistance.*

**Keywords:** *Society empowerment, entrepreneurship. economic sector, corn*

## PENDAHULUAN

Jagung adalah salah satu komoditi pertanian yang menyumbang inflasi cukup besar bagi Indonesia, yaitu sebesar 2 persen. Produksi komoditas jagung sendiri di Lamongan, Jawa Timur, terus mengalami peningkatan beberapa tahun ini, hingga mencapai surplus. Bahkan Lamongan menjadi rujukan beberapa daerah di Indonesia terkait pola tanam jagung di Lamongan.

Berdasarkan Catatan Dewan Nasional Jagung, produksi jagung di Lamongan mendapat rekor tertinggi. baik dari sisi produksi maupun produktivitasnya. Capaian Lamongan ini rupanya menginspirasi di beberapa daerah lainnya, seperti Kabupaten Kuningan, Banten, Bangka Belitung dan Kutai Kertanegara. Jadi, tidak salah jika Lamongan menjadi barometer bagi agribisnis jagung daerah lain.<sup>1</sup>

Menurut data Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Lamongan bahwa pada tahun 2016 sebelum diterapkan pertanian jagung modern, produktivitas jagung sebesar 5,8 ton per hektar, dan pada tahun 2020 telah mencapai 9,75 ton per hektar rata-rata kabupaten. Sedangkan di kawasan pengembangan 12 kecamatan telah mencapai rata-rata 10 ton per hektar.<sup>2</sup> Jadi, tingkat perkembangan adopsi, pertanian

<sup>1</sup> <https://ekbis.sindonews.com/berita/1285653/34/> Diakses pada tanggal 5/2/2021.

<sup>2</sup> <https://klikjatim.com/produksi-jagung-di-lamongan-alami-kenaikan-rahasianya-ternyata-ini>. Diakses pada tanggal 5/2/2021.



jagung modern oleh petani Lamongan dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang sangat luar biasa. Hal ini merupakan buah dari kebijakan pemerintah kabupaten yang sangat pro pertanian dan pro petani, melalui program pertanian jagung modern. Yaitu dengan menyediakan lahan percontohan seluas 100 hektare yang dibuka usai belajar dari Iowa Amerika Serikat dan kemudian sukses diaplikasi oleh petani Lamongan di luar kawasan.

Salah satu desa yang ikut menyumbang memproduktivitas jagung di Lamongan adalah dusun Betiring, Sumberagung kecamatan Brondong. Secara geografis dusun Betiring merupakan sebuah dusun yang berada di dekat pesisir tetapi lebih dekat pegunungan dari pada laut. Letak seperti ini memberi keuntungan tersen diri bagi penduduk setempat yang mayoritas petani, tanah subur sehingga sangat cocok untuk lahan pertanian. Sebagian besar masyarakatnya bekerja di bidang pertanian, sedangkan yang lainnya adalah wiraswasta, jasa, TKI dan lain-lan, sebagaimana dalam tabel struktur mata pencaharian penduduk sebagai berikut:

**Tabel 1 : Presentase Mata Pencaharian Penduduk**

<b>N o</b>	<b>Mata Pencaharian</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Prosentase</b>
1	Pertanian	1.350 orang	51.43 %
2	Jasa/ Perdagangan		
	1. Jasa Pemerintahan	20 orang	0.76%
	2. Jasa Perdagangan	250 orang	9.52 %
	3. Jasa Angkutan	25 orang	0.95 %
	4. Jasa Ketrampilan	8 orang	0.30 %
	5. Jasa lainnya	47 orang	1.80 %
3	Sektor Industri	80 orang	3,05 %
4	Sektor lain	450 orang	17.14 %
5	Belum Bekerja	395 orang	15.05
<b>Jumlah</b>		<b>2.625 orang</b>	<b>100 %</b>

*Sumber: Dokumen pemerintah desa Sumberagung*

Selama ini masyarakat dusun Betiring desa Sumberagung Kecamatan Brondong ketika panen produksi jagung langsung dijual kepada pedagang, bahkan ada yang dijual sebelum panen. Daya tawar para petani begitu kecil sehingga mereka harus mengikuti harga yang sudah ditetapkan oleh tengkulak. Jika harga yang ditetapkan masih di atas biaya produksi, maka para petani masih bisa mendapatkan keuntungan. Namun, tak



jarang harga yang ditetapkan oleh tengkulak di bawah biaya produksi. Hal ini yang kemudian mendorong para petani dusun Betiring untuk menjual jagung sebelum panen.

Melihat fenomena tersebut, Mahasiswa KKN IAI TABAH kemudian berkoordinasi dengan ketua dusun untuk memberikan bekal kepada warga masyarakat melalui program pemberdayaan masyarakat dengan metode berbasis *Participatory Action Research* (PAR), yaitu kegiatan yang melibatkan masyarakat sekitar dan kemudian ditindaklanjuti dengan praktik. Para pihak dilibatkan dalam mengelola potensi lokal agar nilai ekonominya bertambah. Adapun kegiatan yang disepakati adalah melaksanakan pelatihan dengan memberdayakan masyarakat khususnya bagi ibu-ibu dusun Betiring-Sumberagung, Brondong Lamongan.

Dari uraian di atas, masalah yang dihadapi masyarakat dusun Betiring yaitu tingkat kreatifitas produksi yang masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan para Petani Jagung hanya menjual produknya berupa bahan mentah langsung ke pasar tradisional atau pabrik. Adapun solusi yang ditawarkan adalah dengan mengolah buah Jagung Betiring tau disebut dengan JARING menjadi olahan makanan dengan badan dasar jagung, tentunya yang dapat meningkatkan nilai tambah dan menjadi peluang berwirausaha bagi masyarakat dusun Betiring.

### **Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat atau *people centered development*, yaitu sebuah pendekatan yang memberikan kesempatan, wewenang yang lebih besar kepada masyarakat terutama masyarakat lokal untuk mengelola proses pembangunannya. Kewenangan tersebut meliputi keseluruhan proses pembangunan sejak identifikasi masalah dan kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan menarik manfaat hasil pembangunan. Disamping akses dan kontrol terhadap pengambilan keputusan tersebut, masyarakat lokal juga lebih memiliki akses dan kontrol terhadap sumber daya.<sup>3</sup>

Pemberdayaan masyarakat, secara lugas dapat diartikan sebagai suatu proses yang membangun manusia atau masyarakat melalui pengembangan kemampuan masyarakat, perubahan perilaku masyarakat, dan pengorganisasian masyarakat. Ada 3 tujuan utama dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu mengembangkan kemampuan masyarakat, mengubah perilaku masyarakat, mengordinir diri masyarakat.<sup>4</sup> Pemberdayaan masyarakat muncul karena adanya suatu kondisi sosial ekonomi masyarakat yang rendah mengakibatkan mereka tidak mampu dan tidak tahu. Ketidakmampuan masyarakat mengakibatkan produktivitas mereka rendah. Jika produktivitas suatu masyarakat rendah, maka tingkat pembangunan dan kesejahteraan desa juga rendah.

---

<sup>3</sup> Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 69.

<sup>4</sup> [Grobogan.go.id/info/artikel/579](http://Grobogan.go.id/info/artikel/579). Diakses pada tanggal 7/2/21



Dalam hal ini, pembangunan desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Sebagaimana dijelaskan pada Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 bahwa tujuan pembangunan desa adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.<sup>5</sup>

Menurut Retno dalam Kumaji (2019) dengan melakukan penelitian mendalam tentang Jagung bahwa di Indonesia dikenal 2 (dua) varietas jagung yang telah ditanam secara umum, yaitu jagung berwarna kuning dan putih. Kedua varietas tersebut bagian yang kaya akan karbohidrat adalah bagian biji. Sebagian besar karbohidrat berada pada *endospermium*. Kandungan karbohidrat dapat mencapai 80% dari seluruh bahan kering biji. Karbohidrat dalam bentuk patin umumnya berupa campuran *amilosa* dan *amilopektin*.<sup>6</sup>

Tanaman jagung merupakan salah satu jenis tanaman pangan biji-bijian (*serelia*) dari keluarga rumput-rumputan. Menurut Suprpto dan Marzuki (2005), jagung yang banyak ditanam di Indonesia adalah tipe mutiara (*flint*) dan setengah mutiara (*semiflint*), seperti jagung Arjuna (mutiara), jagung Harapan (setengah mutiara), Pioneer-2 (setengah mutiara), Hibrida C-1 (setengah mutiara), dan lain-lain. Selain jagung tipe mutiara dan setengah mutiara, jagung tipe berondong (*pop corn*), jagung gigi kuda (*dent corn*), dan jagung manis (*sweet corn*) juga terdapat di Indonesia.<sup>7</sup>

Produksi jagung di Lamongan khususnya dusun Betiring terbilang cukup besar komoditasnya. Sehingga banyak sekali bakul atau tengkulak yang datang ke dusun tersebut untuk membeli hasil pertanian untuk dipasarkan atau dikirim ke pabrik. Selama ini Jagung di Betiring hanya dijual sebagai komoditi berupa bahan mentah. Hasil panen Jagung dijual langsung ke pasar-pasar tradisional dengan harga tergolong rendah. Para petani di dusun tersebut belum pernah berkreasi atau berinovasi dengan bahan dasar jagung atau bahkan mengolahnya untuk di jual. Biasanya jagung-jagung tersebut dipilih mana yang masih muda lalu disimpan untuk dijadikan dadar jagung dan jagung rebus yang kemudian langsung di konsumsi sendiri atau bersama keluarga.

Minimnya kreativitas dan inovasi lokal membuat sulit untuk menemukan produk industri berbasis jagung yang dapat dijadikan produk khas daerah tersebut. Dengan memanfaatkan teknologi produksi pertanian jagung sebenarnya dapat dimanfaatkan

---

<sup>5</sup> <http://www.bpkp.go.id/puslitbangwas/konten/2473/14.127>. Diakses pada tanggal 6/2/2021

<sup>6</sup> Syam S. Kumaji, Abu Bakar Sidik Katili, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, (Volume 25 No. 1, Januari - Maret 2019), 37.

<sup>7</sup> *Ibid*, 37.





menjadi peluang usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) terutama bagi mahasiswa atau masyarakat yang mau merintis usaha. Untuk meningkatkan nilai jual jagung dan meningkatkan kesejahteraan para petani dusun Betiring, maka hal ini perlu dilakukan penyuluhan dan pelatihan dalam bidang pangan dan ekonomi kreatif yang bahan dasarnya serba jagung.

Pengolahan Jagung menjadi Cemilan atau makanan ini di Sosialisasikan melalui Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) PAR IAI TABAH pada tahun 2019 lalu di dusun Betiring, desa Sumberagung kecamatan Brondong. Kegiatan ini berupa Penyuluhan dan Pelatihan pembuatan olahan makanan berbahan dasar Jagung oleh Dosen, Mahasiswa dan bekerjasama dengan seorang enterpreneur muda sekaligus owner Coklat Turqy . Adanya partisipasi langsung masyarakat ini diharapkan dapat mengembangkan pengolahan buah Jagung sehingga kegiatan ini dapat berkelanjutan.

## METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). PAR terdiri dari tiga kata yang saelaluu berhubungan seperti daur (siklus), yaitu partisipasi, riset dan aksi. Artinya hasil riset yang telah dilakukan secara partisipatif, kemudian diimplementasikan ke dalam aksi. Aksi yang didasarkan kepada riset partisipatif yang benar akan menjadi tepat sasaran.<sup>8</sup> Dalam penelitian pendekan PAR digunakan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal di dusun Betiring.

Penelitian *Participatory Action Research* (PAR) merupakan salah satu model penelitian yang mencari sesuatu untuk menghubungkan proses penelitian ke dalam proses perubahan sosial. Perubahan sosial yang dimaksud adalah bagaimana dalam proses pemberdayaan dapat mewujudkan tiga tolak ukur, yakni adanya komitmen bersama dengan masyarakat, adanya *local leader* dalam masyarakat dan adanya institusi baru dalam masyarakat yang dibangun berdasarkan kebutuhan. Penelitian ini membawa proses penelitian dalam lingkaran kepentingan orang dan menemukan solusi praktis bagi masalah bersama dan isu-isu yang memerlukan aksi dan refleksi bersama, dan memberikan kontribusi bagi teori praktis.<sup>9</sup>

PAR juga adalah sebuah pergeseran dalam pengertian bahwa ke dalamnya termasuk elemen aksi. PAR melibatkan pelaksanaan penelitian untuk mendefinisikan sebuah masalah maupun penerapan informasi dengan mengambil aksi untuk menuju

---

<sup>8</sup> Aryo Prakoso, Pemberdayaan Masyarakat Miskit dengan Metode Participatory Action Research. (Solo: UNS, 2016).

<sup>9</sup> Abdul Rahmat, Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat, (AKSARA) Jurnal Ilmu Pendidikan NonFormal.  
<http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index>



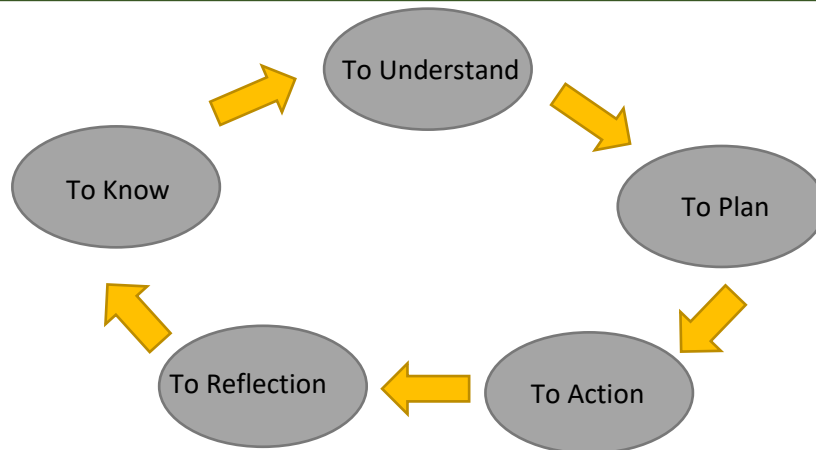
solusi atas masalah-masalah yang terdefiniskan. Anggota-anggota komunitas berpartisipasi dalam rancangan dan implementasi dalam rencana tindak strategis didasarkan pada hasil penelitian.<sup>10</sup>

PAR menawarkan metode-metode untuk merubah hakekat hubungan antara orang, dengan organisasi yang biasanya dikejar poyek penelitian dan pengembangan. Hubungan ini termasuk bagaimana kita memahami peran kita sebagai fasilitator, bukan sebagai *experts*, bagaimana kita mengelola hubungan dengan lembaga pendidikan dan lembaga bisnis, juga bagaimana kita bekerja satu sama lain sebagai siswa, guru, tetangga, dan anggota komunitas.

1. **To Know** (mencari Tahu), dimaknai dengan survey. Pada tahap ini, peserta mendatangi Kepala Dusun Betiring untuk mendapatkan data awal mengenai Dusun Betiring. Pada tahap ini, dilakukan penggalian informasi awal mengenai Dusun Betiring baik dalam segi sosial, ekonomi, budaya, maupun keagamaan.
2. **To Understand** (untuk memahami), dimaknai sebagai suatu proses dimana peneliti dan masyarakat yang diberdayakan mampu mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada dalam kehidupan mereka, kemudian dikolerasikan dengan aset- aset yang dimiliki masyarakat, sehingga dapat mewujudkan komitmen masyarakat dalam menyelesaikan isu-isu strategis yang ada dalam kehidupan mereka.
3. **To Plan** (untuk merencanakan), dimaknai sebagai proses merencanakan aksi- aksi strategis dalam menyelesaikan persoalan yang muncul dalam masyarakat. Perencanaan ini mempertimbangkan keseimbangan antara *human resources* dan *natural resources* serta alur *stakeholder* yang menghimpun masyarakat tersebut. Tahap perencanaan ini harus dimaksimalakan dengan kesertaan penuh masyarakat atas penyelesaian masalahnya sendiri. Sehingga pemberdayaan tidak hanya diartikan sebagai perubahan sosial saja, namun juga media pendidikan masyarakat. Melalui FGD dengan piha terkait, kemudian merencanakan program pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal pengolahan jagung sebagai produk unggulan yang dilaksanakan pada hari senin, 26 Agustus 2019.
4. **To Action** (melancarkan aksi), merupakan implementasi produk pemikiran masyarakat untuk membangun, mengelola, merubah, menajamkan aset-aset yang dimiliki masyarakat sehingga dapat difungsikan secara optimal dan proposional.
5. **To Reflection** (refleksi), merupakan tahapan dimana peneliti dan masyarakat mengevaluasi dan memonitoring aksi pemberdayaan yang telah dilakukan sehingga pemberdayaan menjadi terarah dan terukur.

---

<sup>10</sup> Ibid,67.



Gambar 1 : Siklus *Participatory Action Research* (PAR)

Adapun lokasi penelitiannya adalah di Dusun Betiring, Desa Sumberagung Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Teknik pengambilan informan dan responden yang digunakan adalah *Judgement Sampling*. Kriteria sampel yang akan dijadikan informan merupakan orang atau pihak yang bersangkutan langsung dengan masyarakat atau aparat desa setempat, sehingga mengetahui secara mendalam mengenai objek penelitian.

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dikelompokkan menjadi dua macam antara lain: (1) Data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan dan responden yang berperan aktif sebagai subjek penelitian yaitu peserta pelatihan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal di Dusun Betiring. (2) Data sekunder yaitu dengan mencari data dari sumber-sumber seperti dari berbagai referensi buku, internet, arsip atau dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik dalam pengumpulan data, yaitu dengan cara: (1) Observasi partisipatif, (2) wawancara mendalam, (3) Dokumen, dan (4) *Focus Group Discussion* (FGD). Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh merupakan data yang valid digunakan teknik triangulasi. Dengan memanfaatkan teknik pengumpulan data observasi partisipatif, FGD, dan dokumen berupa arsip dari Dusun Betiring, Sumberagung.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data secara interaktif. Aktivitas dalam analisis data menurut Miles dan Huberman dan Prakoso (2016:7) (1) Reduksi data (*data reduction*); (2) Penyajian data (*data display*); (3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion Drawing/verification*). Apabila dalam proses analisis data dirasa terdapat kekurangan data maka peneliti akan kembali melakukan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan untuk kemudian disajikan dalam bentuk penulisan laporan akhir.





## PEMBAHASAN

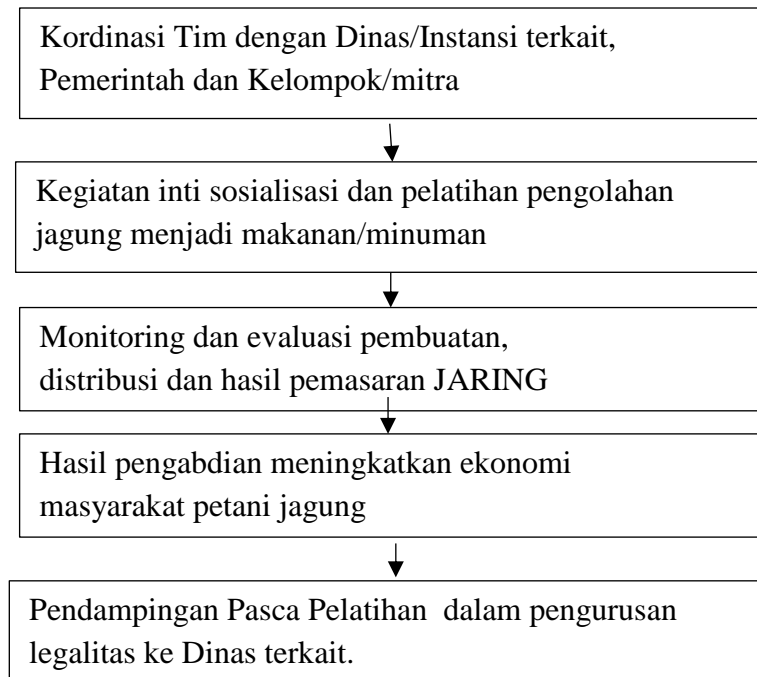
Terbentuknya pelatihan berupa Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal di dusun Betiring, Sumberagung-Brondong-Lamongan. Bermula dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peserta KKN PAR IAI TABAH dengan kepala dusun dan masyarakat bahwa hasil jagung di dusun tersebut melimpah, dan menjadi masalah ketika harga jual lebih rendah dari biaya produksi yang dikeluarkan oleh para petani. Selama ini, masyarakat menjual hasil jagung dalam bentuk bahan mentah langsung ke pasar-pasar tradisional atau ke tengkulak/pabrik.

Dari permasalahan yang ada, kemudian dilakukan observasi mengenai penyebab kenapa masyarakat tidak memanfaatkan bahan baku jagung menjadi suatu produk olahan untuk dijual kembali. Dimana jagung merupakan hasil utama dari para petani, agar para petani tidak hanya bertumpu pada mata pencaharian utama.

Setelah mendapat persetujuan dan dukungan dari para pihak, kemudian dilakukan kegiatan aksi pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal di dusun Betiring, yaitu mengolah aneka macam makanan dari bahan dasar jagung seperti, Es cendol jagung, Es cream jagung dan Nugget jagung. Dengan harapan pelatihan ini dapat memberikan nilai tambah secara ekonomi serta dapat menumbuhkan jiwa wirausaha baru serta dapat mendatangkan manfaat bagi seluruh masyarakat dusun Betiring.

Dalam praktiknya, dengan modal 8 potong jagung yang diblender, air perasannya dibuat ice cream, jus dan jeli serta ampasnya dijadikan bahan utama nugget. Melalui proses tersebut masyarakat diajarkan bagaimana proses peningkatan nilai tambah pada jagung. Jika harga jagung mentah dihargai Rp3.500,00 per kilo gram, maka ketika diolah menjadi berbagai produk/barang konsumsi dengan menambahkan sedikit bahan lain dan keterampilan maka nilai ekonominya akan meningkat berlipat-lipat. Delapan jagung seharga Rp10.000,- tersebut bisa diolah menjadi banyak varian makanan yang kalau ditotal senilai lebih dari Rp150.000,- an dengan menambahkan beberapa bahan tambahan untuk meningkatkan nilai jual.

Berikut alur pelaksanaan kegiatan di Dusun Betiring dapat dilihat seperti pada diagram dibawah ini :



**Gambar 2 : Alur Pelaksanaan Program**

Kegiatan bimbingan teknis pengolahan jagung menjadi ragam produk makanan dan minuman yang sehat dan higienis telah dilaksanakan di dusun Betiring. Secara rinci materi yang diberikan adalah:

1. Materi Pertama: Potensi Jagung dan Berbagai Permasalahan yang dihadapi Petani di Dusun Beriting Desa Sumberagung Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan. Materi ini mengungkapkan berbagai potensi ril yang dimiliki dusun salah satunya adalah jagung yang banyak dibudidayakan di wilayah ini. Disamping itu pula, diuraikan secara rinci berbagai masalah yang dihadapi oleh petani dan kelompok masyarakat pengolah jagung, baik masalah produksi dan pemasaran.
  - a) Masalah produksi: tingginya jumlah panen dari waktu ke waktu dan belum mampu memberikan manfaat ekonomi yang tinggi bagi masyarakat setempat. Solusi konkrit yang ditawarkan adalah: membuat ragam produk hasil olahan bahan baku jagung.
  - b) Masalah pemasaran : melaksanakan pemetaan kebutuhan ragam produk olahan jagung di tingkat wilayah kecamatan maupun tingkat daerah, membuat kontrak penjualan dengan mitra pemasaran, serta pemasaran langsung pada konsumen. Hasil implementasinya solusi diharapkan mampu memberikan nilai manfaat



dalam meningkatkan kesejahteraan petani dan kelompok masyarakat setempat sebagai pengolah ragam produk makanan dan minuman dari bahan jagung.

2. Materi Kedua: Sinergi Pemerintah dan Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah (IAI TABAH) dengan Masyarakat Dalam Upaya Pemberdayaan dan Peningkatan Kesejahteraan Kelompok Petani dan pengolah jagung. Materi ini menegaskan pentingnya peran perguruan tinggi IAI TABAH dalam mengimplementasikan program Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian masyarakat. Sebagai lembaga tinggi yang mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi maka mutlak dibutuhkan peran perguruan tinggi dalam mengangkat dan mengembangkan potensi wilayah, khususnya potensi jagung yang melimpah di dusun Betiring Desa Sumberagung Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan.
3. Materi ketiga: Praktek Inovasi Produk Cemilan berbahan dasar jagung. Praktek untuk inovasi produk dilakukan oleh praktisi, dalam hal ini salah satu mitra yang memiliki pengetahuan dan pengalaman luas tentang dunia kuliner, produsen sekaligus owner dari Cokelat Turqy sesuai dengan standarisasi pasar modern. Semua peserta mengikuti dengan baik dan mempraktekkan inovasi tersebut untuk menghasilkan produk-produk terbaru tentang cemilan jagung. Inovasi dilakukan dalam bentuk Minuman Jus Jagung & Jelly (J&J), nugget dan es cream. Inovasi tersebut juga merupakan peluang bagi kelompok usaha untuk memproduksi aneka makanan dan minuman khas dusun Betiring.

Setiap produk yang akan dijual sebaiknya pada kemasan diberikan label atau tanda pengenal, baik dari stiker yang sudah dicetak cantik atau hanya dari kertas tulisan yang di tempel. Tujuannya juga bisa untuk mempromosikan barang yang kita jual. Seperti yang pada produk-produk hasil olahan jagung betiring yang diberi nama JARING (Jagung Betiring), tujuannya adalah agar produk-produk kita mudah diingat pembeli dan bisa menambah daya tarik tersendiri bagi konsumen.



**Gambar 3 : Produk Hasil Olahan Jagung**



Kepala dusun Betiring berterima kasih kepada mahasiswa yang telah mengenalkan masyarakat petani setempat dengan keterampilan yang belum ada sebelumnya. Hasil kerja sama antara masyarakat dan mahasiswa dalam menggali dan memanfaatkan potensi lokal ini merupakan buah dari model PAR yang variabel kuncinya adalah *participatory, action dan research*.

Hasil kegiatan bimbingan teknis proses pembuatan makanan dan minuman jagung menjadi ragam produk yang sehat dan higienis di Dusun Betiring, Sumberagung. sudah memberikan pengalaman yang luar biasa bagi anggota kelompok, akan besarnya potensi dan peluang bisnis produk hasil olahan jagung. Disamping itu pula, bimbingan teknis memberikan bekal pengetahuan manajemen pengolahan usaha beserta implementasinya pada kegiatan usaha yang terjadi dalam bisnis.

## **SIMPULAN**

Dusun Betiring memiliki banyak potensi lokal yang bisa di manfaatkan dengan baik dan benar. Pelatihan pelatihan pembuatan makanan olahan jagung yang telah digagas oleh mahasiswa untuk menjadi Dusun yang kaya akan Potensi lokalnya.

Melalui program di Dusun Betiring, Sumberagung telah banyak memberikan pengetahuan dan pengalaman empirik bagi dosen pendamping lapangan (DPL), mahasiswa dan utamanya bagi kelompok sasaran atau masyarakat. Di mana, mahasiswa mampu mengaplikasikan teori dalam praktek dari berbagai disiplin ilmu yaitu pertanian, ekonomi, ilmu pengetahuan alam dan sosial dan lain sebagainya. Mahasiswa juga terbiasa dengan sikap peduli, empati kepada masalah-masalah sosial di masyarakat, utamanya dalam masalah pemberdayaan masyarakat petani jagung dan kelompok masyarakat pengolah jagung.

Kegiatan ini sebagai kontribusi nyata dari perguruan tinggi dan tim dosen pelaksana dalam hal implementasi keilmuan untuk menjawab masalah mendasar yang dihadapi oleh kelompok sasaran di dusun Beriting.

Kerja-kerja riset dengan menggandeng masyarakat sebagai mitra bukan obyek menghasilkan '*action*' yang bermanfaat bagi masyarakat. Salah satu hasil dari di Betiring adalah produk olahan dari bahan dasar jagung Betiring ini kemudian disingkat JARING. Semoga hasil kegiatan pengabdian ini mampu memberikan manfaat jangka panjang bagi kelompok petani dan pengolah jagung serta masyarakat sekitarnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Mulyono, Sungkowo Edi, 2015, *Model Pemberdayaan Masyarakat Untuk Peningkatan Literasi Berbasis Kewirausahaan Usaha Mandiri melalui Pkbm Di Kota Semarang*, Volume 1, Nomor 1.



- Kumaji, Syam S dan Katili, Abu Bakar Sidik, 2019, *Pemberdayaan Masyarakat Petani Jagung (Zea Mays L.) Melalui Pengembangan Kelompok Usaha Bersama (Kube) Melati*, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Volume 25 No. 1, Januari – Maret.
- Prakosa, Aryo, 2016, *Pemberdayaan Masyarakat Miskin dengan Metode Participatory Action Research di Kelurahan Banyudono, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah*, Perputakaan.uns.ac.id.
- Rahmat, Abdul, 2020. *Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, AKSARA, Jurnal Ilmu Pendidikan Non Formal. Vol. 06 (01).  
<http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index>
- Soetomo, 2011, *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.  
<https://klikjatim.com/produksi-jagung-di-lamongan-alami-kenaikan-rahasiannya-ternyata-ini>. Diakses pada tanggal 5/2/2021.
- <https://ekbis.sindonews.com/berita/1285653/34/> Diakses pada tanggal 5/2/2021.
- <https://grobogan.go.id/info/artikel/579>. Diakses pada tanggal 7/2/21
- <http://www.bpkp.go.id/puslitbangwas/konten/2473/14.127> diakses pada tanggal 6/2/2021